

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan antarnegara atau lebih dikenal dengan perdagangan internasional, sebenarnya sudah ada sejak zaman dahulu, namun dalam ruang lingkup dan jumlah yang terbatas, dimana pemenuhan kebutuhan setempat (dalam negeri) yang tidak dapat diproduksi, mereka melakukan transaksi dengan cara barter (pertukaran barang dengan barang lainnya yang dibutuhkan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing negara tidak dapat memproduksi barang tersebut untuk kebutuhannya sendiri). Hal ini terjadi karena setiap negara dengan mitra dagangnya mempunyai beberapa perbedaan, di antaranya perbedaan kandungan sumber daya alam, iklim, penduduk, sumber daya ekonomi, sosial, politik dan lain sebagainya. Dari perbedaan tersebut di atas maka atas dasar kebutuhan yang saling menguntungkan, terjadilah proses pertukaran, yang dalam skala luas dikenal sebagai perdagangan internasional. Pada dasarnya, perdagangan internasional bisa terjadi apabila kedua belah pihak memperoleh manfaat atau keuntungan dalam perdagangan tersebut (*gains from trade*).

Perdagangan internasional menciptakan keuntungan dengan memberikan peluang pada setiap negara untuk mengekspor barang-barang yang faktor produksinya menggunakan sebagian sumber daya yang berlimpah dan mengimpor barang-barang yang faktor produksinya langka atau mahal jika diproduksi di dalam negerinya.<sup>1</sup>

Negara-negara yang melakukan kerja sama ekonomi, secara langsung akan meningkatkan penggunaan barang dan jasa. Peningkatan penggunaan barang dan jasa akan membentuk hubungan saling ketergantungan antara negara. Uraian tersebut menggambarkan argumen dasar terbentuknya *free trade* atau perdagangan bebas antar negara. Perdagangan bebas dapat mendatangkan keuntungan bagi negara pelakunya. Meski dapat mendatangkan keuntungan, perdagangan bebas ini masih menjumpai adanya *restriction* atau batasan dalam pelaksanaannya. Batasan perdagangan ini diperjelas dengan adanya pemberlakuan kebijakan perdagangan luar negeri. Kebijakan perdagangan (*trade policy*) merupakan kebijakan yang dibuat pemerintah untuk mempengaruhi arah transaksi perdagangan dan

---

<sup>1</sup>Hendra Halwani, *Ekonomi Internasional & Globalisasi Ekonomi*, (Jakarta : Ghalia Indonesia, 1995), h. 1.

pembayaran internasional. Kebijakan perdagangan ini akan mempengaruhi jumlah barang diekspor atau diimpor dari suatu negara.<sup>2</sup>

Dalam perdagangan internasional, setidaknya ekspor memberikan beberapa keuntungan bagi suatu negara diantaranya peningkatan cadangan devisa, perluasan lapangan kerja, sebagai media untuk memperkenalkan produk dalam negeri dan banyak lagi manfaat perdagangan internasional.

Ekspor menurut Undang-undang Perdagangan Tahun 1996 tentang Ketentuan Umum di Bidang Ekspor, ekspor adalah kegiatan mengeluarkan dari Daerah Pabean. Keluar dari daerah pabean berarti keluar dari wilayah yuridiksi Indonesia. Adapun daerah kepabeanan sendiri didefinisikan sebagai wilayah Republik Indonesia yang meliputi wilayah darat, perairan dan ruang udara di atasnya, serta tempat-tempat tertentu di zona ekonomi eksklusif dan landas kontinen yang di dalamnya berlaku Undang-Undang No.10 tahun 1995 tentang Kepabeanan.<sup>3</sup> Ekspor merupakan kegiatan menjual barang dan jasa dari dalam negeri menuju ke luar negeri dan dapat memberikan pendapatan

---

<sup>2</sup>Ray Fani Arning Putri, "Pengaruh Inflasi dan Nilai Tukar Terhadap Ekspor Indonesia Komoditi Tekstil dan Elektronik Ke Korea Selatan", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 35 No. 1 (Juni 2016), h. 128, *administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id*, diunduh pada tanggal 11 Oktober 2018.

<sup>3</sup>Farid Ustriaaji, "Analisis Daya Saing Komoditi Ekspor Unggulan Indonesia di Pasar Internasional", *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, Vol. 14, No. 02 (Desember 2016), h. 150, diunduh pada tanggal 22 Oktober 2018.

yang berperan penting dalam pembangunan ekonomi sebuah negara yang sedang berkembang.<sup>4</sup> Negara yang telah menerapkan sistem perekonomian terbuka akan berinteraksi secara bebas dengan perekonomian lain di seluruh dunia. Salah satu kegiatan interaksi perekonomian secara internasional adalah dengan melakukan ekspor barang dan jasa.

Bagi perkembangan perekonomian transaksi ekspor merupakan satu kegiatan ekonomi yang penting. Dalam situasi perekonomian dunia yang belum menggembirakan, saat ini berbagai cara telah dilakukan pemerintah untuk meningkatkan pencairan sumber-sumber devisa, antara lain dengan meningkatkan volume ekspor. Ekspor pada suatu negara dapat dipengaruhi oleh beragam faktor, baik itu merupakan faktor dari dalam negeri maupun luar negeri yaitu: kemampuan suatu negara dalam memproduksi barang diekspor, dalam hal ini adalah mutu dan harga barang diekspor, cita rasa penduduk luar negeri, nilai tukar, pendapatan masyarakat, biaya transportasi barang, inflasi dan kebijakan pemerintah terkait dengan perdagangan internasional.

---

<sup>4</sup>Aan Aditya Mulya Putra, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7 (Juli 2016), h. 902, diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018.

Inflasi merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kondisi perekonomian suatu negara. Menurut Bank Indonesia, inflasi secara sederhana dapat diartikan sebagai meningkatnya harga-harga secara umum dan terus-menerus. Pada saat terjadi inflasi maka harga barang-barang secara terus-menerus akan mengalami kenaikan, begitu juga berdampak terhadap bahan baku untuk memproduksi itu sendiri. Meningkatnya inflasi akan menyebabkan biaya produksi barang ekspor akan semakin tinggi sehingga membuat eksportir kurang maksimal dalam memproduksi hal ini mengakibatkan daya saing untuk barang ekspor menjadi berkurang karena harga barang ekspor semakin mahal dan berdampak terhadap menurunnya ekspor.<sup>5</sup>

Secara geografis, Pelabuhan Banten terletak di ujung barat Pulau Jawa. Wilayah laut Banten merupakan salah satu jalur laut potensial, Selat Sunda merupakan salah satu jalur lalu lintas laut yang strategis karena dapat dilalui kapal besar yang menghubungkan Australia dan Selandia Baru dengan kawasan Asia Tenggara misalnya Thailand, Malaysia dan Singapura. Di samping itu Banten merupakan jalur

---

<sup>5</sup>Aan Aditya Mulya Putra, "Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kurs Dollar Amerika dan Ekspor Indonesia", *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 5, No. 7 (Juli 2016), h. 904, diunduh pada tanggal 12 Oktober 2018.

penghubung antar Jawa dan Sumatera. Dengan demikian, proses perdagangan internasional pun sangat mudah dilakukan.

Ekspor Banten pada tahun 2017 mengalami peningkatan yang cukup berarti. Perkembangan ekspor Banten selama tahun 2013-2017 menunjukkan bahwa ekspor pada tahun 2017 merupakan yang tertinggi jika dilihat dari perkembangan volume (bobot) ekspor, maupun dari nilai ekspor selama lima tahun terakhir ini. Secara implisit, kenaikan volume (bobot) merupakan indikasi adanya peningkatan permintaan untuk komoditi ekspor Banten secara agregat. Berdasarkan fakta tersebut, secara tidak langsung mengungkapkan bahwa kenaikan nilai ekspor Banten secara agregat di pasar perdagangan internasional meski tidak dapat dipungkiri adanya andil kenaikan harga atas barang-barang ekspor dimaksud.

Perkembangan harga barang dan jasa (inflasi/deflasi) yang diukur dari perubahan Indeks Harga Konsumen (IHK) menunjukkan bahwa di Provinsi Banten selama tahun 2017 terjadi inflasi yang lebih tinggi yakni 3,98 % jika dibandingkan dengan tahun 2016 lalu yang tercatat sebesar 2.94 %. Kondisi tersebut dikarenakan kenaikan tariff listrik 900 volt ampere (VA) di awal tahun, akan tetapi apabila melihat andil inflasi pada subkelompok bahan makanan tahun 2017 yang hanya

sebesar 0,2891, terlihat bahwa menunjukkan usaha-usaha yang telah dilakukan oleh pemerintah daerah lewat Tim Pengendali Inflasi Daerah (TPID), telah berjalan optimal untuk menjaga stabilitas harga barang dan jasa yang selama ini banyak dikonsumsi oleh masyarakat Banten.

Inflasi merupakan masalah yang penuh perhatian di negara manapun. Inflasi memiliki dampak positif dan dampak negatif tergantung parah atau tidaknya inflasi. Sebagai contoh, apabila inflasi ringan justru mempunyai pengaruh positif dalam arti dapat mendorong perekonomian lebih baik, yaitu meningkatkan pendapatan nasional dan membuat orang bergairah untuk bekerja, menabung dan mengadakan investasi. Sebaliknya, inflasi yang tinggi dapat mengakibatkan penurunan nilai ekspor dan peningkatan nilai impor. Hal ini membuat banyak pelaku usaha mengalami kesulitan dan karena fluktuasi yang terlalu sering ini menyebabkan ketidakpastian bagi pelaku usaha. Pada umumnya nilai inflasi yang terus menerus naik menyebabkan kegiatan produktif sangat tidak menguntungkan, investasi produktif akan berkurang dan tingkat kegiatan ekonomi akan menurun. Kenaikan harga menyebabkan barang-barang negara itu tidak dapat bersaing di pasaran internasional sehingga ekspor akan menurun.

Dari pemaparan tersebut di atas untuk itu peneliti tertarik untuk meneliti apakah inflasi berpengaruh terhadap volume ekspor Provinsi Banten dan tertarik untuk membahas skripsi berjudul **Pengaruh *Inflasi Terhadap Volume Ekspor Provinsi Banten Periode 2015-2017***.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis mengidentifikasi beberapa masalah yang akan dijadikan bahan penelitian selanjutnya yaitu:

1. Inflasi mempunyai dampak negatif dan positif terhadap ekspor
2. Jika ekspor naik akan berdampak baik bagi neraca pembayaran dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten
3. Jika ekspor turun akan berdampak buruk bagi neraca pembayaran dan laju pertumbuhan ekonomi Provinsi Banten.

## **C. Pembatasan Masalah**

Dalam suatu penelitian, batas ruang lingkup penelitian penting diterapkan. Hal ini agar tujuan penelitian tidak menyimpang dan keterbatasan waktu, tenaga, pikiran, biaya dan sebagainya. Oleh karena itu, untuk mempermudah peneliti dan untuk membatasi masalah yang

ada agar tidak terlalu luas, maka peneliti memberikan pembatasan masalah yaitu mencakup Inflasi yang berpengaruh terhadap Volume Ekspor.

#### **D. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada masalah di atas, maka masalah-masalah yang akan diteliti pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Apakah Inflasi berpengaruh terhadap Volume Ekspor Provinsi Banten?
2. Seberapa besar Pengaruh Inflasi terhadap Volume Ekspor Provinsi Banten?

#### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah dan rumusan masalah penelitian di atas, maka peneliti mempunyai tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini. Adapun tujuan penelitian yang hendak dicapai adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh Inflasi terhadap Volume Ekspor Provinsi Banten Periode 2015-2017

2. Untuk mengetahui seberapa besar pengaruh Inflasi terhadap Volume Ekspor Provinsi Banten Periode 2015-2017

#### **F. Manfaat Penelitian**

Dengan penelitian yang dilakukan ini, diharapkan mampu memberikan manfaat yang antara lain adalah:

1. Untuk menambah khazanah ilmu pengetahuan khususnya tentang ekspor dan faktor yang mempengaruhinya.
2. Menambah dan melengkapi kepustakaan yang dibutuhkan dalam penyediaan referensi di Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten.
3. Memberikan sumbang saran kepada Pemerintah Provinsi Banten khususnya Pemerintah Indonesia selaku pengambil kebijakan atau pun pihak-pihak lain yang melakukan perdagangan internasional dalam mengambil keputusan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Untuk menyusun peneitian ini, pembahasan dibagi menjadi lima bab yang memuat ide-ide pokok kemudian dibagi lagi menjadi sub bab, sehingga secara keseluruhan menjadi satu kesatuan yang saling

menjelaskan sebagai satu pemikiran. Secara garis besar muatan yang terkandung dalam masing-masing bab sebagai berikut :

1. BAB I Pendahuluan Bab ini berisi tentang latar belakang masalah yang menampilkan pemikiran secara garis besar yang menjadi alasan dibuatnya penelitian ini, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan.
2. BAB II Telaah Pustaka Bab ini menjelaskan tentang dasar-dasar teori yang melandasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, dan perumusan hipotesis.
3. BAB III Metode Penelitian Bab ini menjelaskan tentang variabel penelitian, definisi operasional, jenis dan sumber data, metode dalam pengumpulan data, serta analisis data.
4. BAB IV Hasil dan Pembahasan Bab ini berisi menjelaskan tentang deskripsi obyek penelitian, analisis data, dan pembahasan hasil analisis data.
5. BAB V Penutup Bab ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan.